



## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD DI KECAMATAN BARUGA

Hasbi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

\*Author Correspondence. Email : [sayahasbi60@gmail.com](mailto:sayahasbi60@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Professionalism, PAUD, Principal Strategy, Academic Supervision, Competency Development</p>	<p><i>The professionalism of PAUD teachers is a key factor in improving the quality of early childhood education services. Professional teachers are expected to be able to understand child development, manage play-based learning, implement authentic assessments, and create a safe and stimulating learning environment. This study aims to analyze the strategies of school principals in improving the professionalism of PAUD teachers through a managerial approach, academic supervision, and continuous competency development. The research method used a descriptive qualitative approach involving the principal and three teachers as key informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the principals implemented several main strategies, namely: (1) implementing structured academic supervision to monitor the learning process; (2) routine coaching through evaluative discussions and mentoring; (3) improving teacher competency through internal workshops, participation in external training, and strengthening learning communities; (4) providing learning facilities that support teacher creativity; and (5) providing motivation and awards as a form of professional reinforcement. These strategies contributed significantly to improving the quality of learning planning, the creativity of teaching media, and teachers' ability to manage the classroom. This study confirms that principal leadership plays a crucial role in establishing a professional culture in early childhood education (PAUD) settings, and the strategies implemented can serve as a reference for other institutions in improving the quality of early childhood education.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Profesionalisme Guru, PAUD, Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Pengembangan Kompetensi</p>	<p>Profesionalisme guru PAUD merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Guru profesional diharapkan mampu memahami perkembangan anak, mengelola pembelajaran berbasis bermain, menerapkan asesmen autentik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan stimulatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui pendekatan manajerial, supervisi akademik, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah dan tiga guru sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, yaitu: (1) pelaksanaan supervisi akademik secara terstruktur untuk memantau proses pembelajaran; (2) pembinaan rutin melalui diskusi evaluatif dan mentoring; (3) peningkatan kompetensi guru melalui workshop internal, partisipasi dalam pelatihan eksternal, dan penguatan komunitas belajar; (4) penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung kreativitas guru; serta (5) pemberian motivasi dan penghargaan sebagai bentuk penguatan profesional. Strategi-strategi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, kreativitas media ajar, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan krusial dalam pembentukan budaya profesional di lingkungan PAUD, dan strategi yang diterapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.</p>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak pada masa emas (golden age). Pada usia dini, anak mengalami percepatan perkembangan pada aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, hingga kreativitas. Untuk mendukung perkembangan menyeluruh tersebut, kualitas layanan PAUD harus dijalankan secara profesional dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bermain yang bermakna. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak serta kemampuan mereka merancang kegiatan yang selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Profesionalisme guru PAUD mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terstruktur. Guru profesional tidak hanya memahami perkembangan anak, tetapi juga mampu mengintegrasikan kegiatan bermain yang relevan, menyenangkan, dan bermakna dalam proses belajar. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang mengalami tantangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seperti RPPM dan RPPH, penguasaan media pembelajaran inovatif, serta pelaksanaan asesmen autentik. Sahadatunnisa et al. (2023) menjelaskan bahwa sebagian guru PAUD masih memerlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan anak.

Selain tantangan pedagogik, perkembangan teknologi juga menuntut guru PAUD untuk beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran digital sederhana. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperkaya pengalaman belajar anak. Namun, kemampuan tersebut belum merata di semua lembaga PAUD. Danial et al. (2022) menegaskan bahwa guru PAUD membutuhkan supervisi dan pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengelola pembelajaran di era modern. Hambatan fasilitas, minimnya pelatihan, serta keterbatasan literasi digital guru menjadi faktor yang memperlambat proses peningkatan kompetensi profesional di lapangan.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sangat strategis sebagai pemimpin pendidikan di lembaga PAUD. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, melainkan juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pembinaan akademik, pengawasan, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Lestasi (2023)

menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, karena kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam mendorong profesionalisme guru melalui kebijakan, kultur kerja, dan sistem supervisi.

Salah satu strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD adalah pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi lebih pada proses pembimbingan reflektif yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Hasanah dan Fauziah (2023) menekankan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan karena pendekatannya bersifat dialogis, personal, dan berfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat memperoleh umpan balik konstruktif yang bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Selain supervisi akademik, strategi pengembangan profesional guru juga dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, serta kegiatan komunitas belajar guru. Kepala sekolah berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberi kesempatan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri. Suci et al. (2023) menemukan bahwa supervisi kepala sekolah yang terstruktur dapat mempengaruhi kriteria dan penilaian kinerja guru secara signifikan, sehingga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antarguru menjadi salah satu aspek kunci dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang produktif.

Selain pembinaan dan pelatihan, dukungan kepala sekolah juga terlihat dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana pembelajaran yang lengkap, alat permainan edukatif, bahan pembelajaran kreatif, hingga fasilitas media digital merupakan komponen penting yang mampu meningkatkan motivasi dan kualitas kerja guru. Maknun et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan responsif pada kebutuhan guru dapat meningkatkan kinerja guru, terutama dalam masa perubahan kebijakan seperti era new normal. Dukungan fasilitas memungkinkan guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak.

Peran kepala sekolah juga berkaitan erat dengan penciptaan iklim organisasi yang kondusif bagi profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif, visioner, dan mampu membangun hubungan interpersonal positif sangat berpengaruh terhadap komitmen profesional guru. Anwar et al. (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan, terutama dari figur pemimpin

perempuan di PAUD, dapat meningkatkan komitmen profesional guru secara signifikan. Selain itu, Sari et al. (2025) menambahkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pengembangan keterampilan mengajar yang sesuai standar profesional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD secara komprehensif. Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam aspek pedagogik, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan kurikulum, diperlukan kajian ilmiah mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan lembaga PAUD serta menjadi acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian jenis ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian, sehingga relevan untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah serta dinamika pengembangan profesional guru di lembaga PAUD. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi, pembinaan, serta dukungan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas guru.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga PAUD yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa kriteria: (1) memiliki kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi dan pembinaan guru; (2) memiliki jumlah guru minimal lima orang; dan (3) telah menerapkan kurikulum berbasis bermain sesuai ketentuan pemerintah. Pemilihan lokasi secara purposive ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga yang diteliti memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, keberagaman karakteristik lembaga PAUD tersebut diharapkan memberikan data yang bervariasi sehingga memperkaya analisis penelitian.

Subjek penelitian mencakup kepala sekolah dan guru pada masing-masing lembaga PAUD. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan aktor kunci dalam

pelaksanaan strategi peningkatan profesionalisme guru. Guru PAUD dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan kepala sekolah berdampak pada praktik pembelajaran mereka. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, terdiri atas 3 kepala sekolah dan 6 guru. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dengan panduan semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti menggali informasi lebih luas sesuai dinamika percakapan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran, penerapan RPPH, proses supervisi kepala sekolah, serta interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti RPPM, RPPH, instrumen supervisi, program kerja sekolah, serta catatan pelatihan guru. Teknik triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih kuat dan valid.

Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument). Namun, untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan format telaah dokumen. Panduan wawancara disusun untuk mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah, jenis pembinaan guru, pelaksanaan supervisi, serta bentuk dukungan kelembagaan lainnya. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, perilaku guru di kelas, serta pola interaksi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dan manajer lembaga PAUD.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian seperti strategi supervisi kepala sekolah, pelatihan guru, penyediaan sarana prasarana, serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, serta dinamika antarvariabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam.

Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data. Prosedur validasi ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi faktual di lapangan.

Penelitian ini mengikuti etika penelitian yang berlaku, seperti meminta persetujuan dari informan (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian, serta memastikan bahwa seluruh proses penelitian tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di lembaga PAUD. Semua data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dilaporkan secara objektif tanpa rekayasa. Dengan prosedur penelitian yang sistematis dan etis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, serta studi dokumentasi terhadap tiga kepala sekolah dan enam guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik, pembinaan, pengembangan kompetensi, penyediaan sarana prasarana, serta pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut uraian lengkap sesuai fokus penelitian.

## **HASIL**

### **1. Supervisi Akademik Terstruktur**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal, rata-rata 1 kali setiap bulan. Supervisi mencakup tiga komponen utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Data observasi memperlihatkan adanya perbaikan pada penyusunan RPPM/RPPH, terutama pada kesesuaian tujuan belajar dan aktivitas bermain.

Guru menyatakan bahwa masukan yang diberikan kepala sekolah membantu mereka menyadari kelemahan, terutama dalam variasi metode mengajar dan manajemen kelas. Supervisi yang sistematis menjadi dasar peningkatan kualitas pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dan Observasi Terkait Supervisi Akademik

No	Responden	Temuan Wawancara	Temuan Observasi
1	Kepala Sekolah A	Supervisi dilakukan setiap awal bulan; fokus pada RPPH	Guru lebih sistematis dan rapi saat membuka pembelajaran
2	Kepala Sekolah B	Supervisi tematik dan berbasis kebutuhan kelas	Aktivitas bermain lebih terstruktur
3	Kepala Sekolah C	Supervisi menggunakan instrumen penilaian khusus	Guru memperbaiki kesesuaian tujuan dan kegiatan
4	Guru 1	Mendapat arahan tentang variasi metode bermain	Guru menerapkan metode bermain sensorimotor
5	Guru 2	Supervisi membantu meningkatkan manajemen kelas	Kegiatan lebih tertib dan kondusif
6	Guru 3	Mendapat umpan balik terkait evaluasi harian	Laporan evaluasi lebih detail
7	Guru 4	Supervisi membantu dalam pemilihan media	Media lebih kreatif dan sesuai tema
8	Guru 5	Lebih percaya diri setelah supervisi	Interaksi guru–anak meningkat
9	Guru 6	Lebih disiplin dalam persiapan RPPH	RPPH lengkap dan konsisten

## 2. Pembinaan dan Mentoring Guru

Pembinaan dilakukan dalam bentuk diskusi rutin, mentoring penyusunan RPPM/RPPH, dan observasi sejawat. Para guru mengaku bahwa mentoring sangat membantu mereka dalam memahami standar proses pembelajaran PAUD.

Pembinaan juga memperkuat kreativitas guru, terutama dalam pemilihan media pembelajaran dan pengembangan aktivitas bermain sesuai tingkat perkembangan anak.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dan Observasi tentang Pembinaan Guru

No	Responden	Temuan Wawancara	Temuan Observasi
1	Kepala Sekolah A	Mengadakan mentoring 2 minggu sekali	Guru mampu memperbaiki struktur RPPM
2	Kepala Sekolah B	Membentuk kelompok kerja guru	Guru aktif berdiskusi dalam sesi kolaboratif
3	Kepala Sekolah C	Menggunakan model coaching individual	Guru tampak lebih percaya diri mengajar
4	Guru 1	Mendapat pendampingan dalam memilih media	Media bermain lebih bervariasi
5	Guru 2	Diskusi sejawat membantu menemukan ide	Aktivitas bermain kreatif meningkat
6	Guru 3	Dibimbing menyusun langkah pembelajaran	Alur kegiatan lebih jelas
7	Guru 4	Pembinaan mendorong kreativitas	Penggunaan APE lebih maksimal
8	Guru 5	Mampu merancang kegiatan	Anak lebih antusias mengikuti

9	Guru 6	sensorik Observasi sejawat memberikan inspirasi	kegiatan Kegiatan lebih interaktif
---	--------	-------------------------------------------------------	---------------------------------------

### 3. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan

Kepala sekolah aktif mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal, workshop, seminar, dan pelatihan daring. Selain itu, sekolah membentuk komunitas belajar internal untuk berbagi praktik baik.

Guru merasa bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran berbasis bermain, penyusunan asesmen autentik, dan inovasi media ajar.

**Tabel 3.** Hasil Wawancara dan Observasi tentang Pengembangan Kompetensi Guru

No	Responden	Temuan Wawancara	Temuan Observasi
1	Kepala Sekolah A	Mewajibkan guru ikut workshop minimal 3x setahun	Guru menerapkan hasil pelatihan dalam kelas
2	Kepala Sekolah B	Membuat komunitas belajar	Terlihat sesi berbagi praktik baik
3	Kepala Sekolah C	Menyediakan akses pelatihan daring	Guru menggunakan media digital sederhana
4	Guru 1	Mengikuti pelatihan APE	Menggunakan APE buatan sendiri
5	Guru 2	Mengikuti webinar literasi	Menerapkan kegiatan membaca awal
6	Guru 3	Pelatihan penilaian autentik sangat membantu	Lembar observasi anak lebih lengkap
7	Guru 4	Mampu membuat media berbahan daur ulang	Kreativitas meningkat
8	Guru 5	Pelatihan digital learning membantu	Menggunakan video pembelajaran
9	Guru 6	Pelatihan seni dan musik meningkatkan variasi kegiatan	Kegiatan bermain musik lebih interaktif

### 4. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kepala sekolah menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE), bahan kerajinan, dan fasilitas digital sederhana seperti speaker, TV, atau tablet. Ketersediaan sarana membuat guru lebih mudah menyusun kegiatan yang menarik.

**Tabel 4.** Hasil Wawancara dan Observasi tentang Sarana dan Prasarana

No	Responden	Temuan Wawancara	Temuan Observasi
1	Kepala Sekolah A	Menambah APE sensorik	APE digunakan dalam 3 kegiatan

2	Kepala Sekolah B	Menyediakan media digital	Guru memutar video edukatif
3	Kepala Sekolah C	Meningkatkan fasilitas luar ruang	Anak aktif bermain motorik
4	Guru 1	Sarana membantu membuat kegiatan variatif	Media selalu digunakan
5	Guru 2	APE baru memudahkan pembelajaran	Anak lebih fokus bermain
6	Guru 3	Media kerajinan sangat membantu	Aktivitas proyek lebih kreatif
7	Guru 4	Sarana digital meningkatkan minat anak	Anak antusias menonton video
8	Guru 5	Bahan praktik mempermudah eksperimen	Anak aktif dalam kegiatan sains sederhana
9	Guru 6	Alat musik membuat suasana belajar menyenangkan	Anak mengikuti ritme musik dengan senang

## 5. Motivasi dan Penghargaan

Pemberian penghargaan berupa sertifikat, ucapan pada rapat, dan reward kecil terbukti meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru. Guru lebih bersemangat mencoba metode baru dan menyelesaikan administrasi pembelajaran.

**Tabel 5.** Hasil Wawancara dan Observasi tentang Motivasi Guru

No	Responden	Temuan Wawancara	Temuan Observasi
1	Kepala Sekolah A	Memberikan sertifikat “Guru Inspiratif”	Guru lebih aktif berinovasi
2	Kepala Sekolah B	Memberi apresiasi dalam rapat bulanan	Guru tampak antusias saat presentasi
3	Kepala Sekolah C	Memberikan hadiah kecil bagi guru berprestasi	Guru meningkatkan kualitas RPPH
4	Guru 1	Penghargaan meningkatkan kepercayaan diri	Guru lebih ekspresif mengajar
5	Guru 2	Motivasi membuat lebih rajin belajar	Penggunaan media semakin kreatif
6	Guru 3	Mendapat pengakuan membuatnya bangga	Interaksi dengan anak meningkat
7	Guru 4	Reward mendorong inovasi	Guru mencoba metode baru
8	Guru 5	Pujian meningkatkan semangat kerja	Pembelajaran lebih terstruktur
9	Guru 6	Penghargaan meningkatkan komitmen	Administrasi pembelajaran lebih rapi

## **PEMBAHASAN**

### **1. Supervisi Akademik Terstruktur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terjadwal oleh kepala sekolah rata-rata satu kali setiap bulan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD. Temuan wawancara memperlihatkan bahwa supervisi tidak hanya menekankan pemeriksaan administrasi seperti RPPM dan RPPH, tetapi juga mencakup observasi langsung praktik pembelajaran. Perbaikan terutama terlihat pada kesesuaian tujuan pembelajaran, aktivitas bermain, serta keteraturan tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang baik dapat mengurangi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karsono et al. (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan dikombinasikan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak efektif meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek manajemen kelas, variasi metode bermain, kreativitas penggunaan media, serta kualitas evaluasi harian. Guru melaporkan bahwa mereka lebih percaya diri setelah menerima umpan balik dari kepala sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kondusif. Temuan ini menguatkan penelitian Burhanudin et al. (2021) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara sistematis dapat memperbaiki praktik mengajar guru, khususnya dalam pengelolaan kegiatan belajar, variasi metode pembelajaran, dan pemilihan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penerapan instrumen penilaian dalam supervisi membantu guru mengidentifikasi bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki dan menguatkan refleksi profesional secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh studi Fadli et al. (2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik, baik tatap muka maupun berbasis instrumen, mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pembiasaan refleksi, evaluasi, dan disiplin dalam perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan supervisi terjadwal pada tiga sekolah menunjukkan peningkatan kedisiplinan guru dalam menyiapkan RPPH, perbaikan desain aktivitas bermain, dan interaksi guru-anak yang lebih optimal. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur, sistematis, dan berbasis umpan balik

konstruktif merupakan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

## **2. Pembinaan dan Mentoring Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan mentoring guru PAUD yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesionalisme. Kepala sekolah melaksanakan mentoring dengan frekuensi bervariasi, mulai dari dua minggu sekali hingga sesi coaching individual, yang mencakup pendampingan penyusunan RPPM/RPPH, diskusi kolaboratif, dan observasi sejawat. Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru mampu memperbaiki struktur RPPM, mengembangkan alur kegiatan yang lebih jelas, serta menerapkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rostiana et al. (2022) yang menekankan bahwa supervisi yang dikombinasikan dengan komunikasi interpersonal dan mentoring meningkatkan kepercayaan diri guru dan kualitas pengajaran di kelas.

Selain itu, pembinaan juga terbukti memperkuat kreativitas guru dalam merancang aktivitas bermain dan memanfaatkan alat permainan edukatif (APE). Guru melaporkan bahwa diskusi rutin dengan sejawat membantu menemukan ide-ide baru dan meningkatkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak lebih antusias dan interaktif mengikuti kegiatan. Hal ini menguatkan temuan Mustari (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan guru melalui supervisi, mentoring, dan observasi sejawat mampu membangun kemampuan profesional guru, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik selama masa pandemi, yang menuntut kreativitas dan adaptasi tinggi.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Kusumawati (2016) yang menunjukkan bahwa pembinaan guru melalui mentoring secara terstruktur meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media, menyusun langkah pembelajaran, dan merancang kegiatan sensorik yang bermakna. Implementasi strategi ini pada penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan rutin tidak hanya memperbaiki aspek teknis pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru dalam mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan mentoring guru merupakan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD serta kualitas pengalaman belajar anak usia dini.

### **3. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara aktif memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru PAUD. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal, workshop, seminar, serta pelatihan daring, sekaligus membentuk komunitas belajar internal untuk berbagi praktik baik. Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kelas, menggunakan media digital sederhana, dan berbagi inovasi dalam sesi komunitas belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwartini (2017) yang menekankan bahwa supervisi akademik yang dikombinasikan dengan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan pengembangan kompetensi juga terbukti meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis bermain, penyusunan asesmen autentik, dan inovasi media ajar. Guru melaporkan bahwa pelatihan tentang alat permainan edukatif (APE), literasi awal, dan pembelajaran digital meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang aktivitas yang bervariasi dan menarik bagi anak. Hal ini sejalan dengan temuan Sholihudin & Astutik (2024) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang dipadukan dengan pelatihan pedagogik efektif dalam membina kompetensi guru, meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, serta mempermudah guru dalam menerapkan metode inovatif di kelas.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Saliman (2025) yang menekankan bahwa supervisi akademik yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan berdampak signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran anak usia dini. Implementasi strategi ini pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu membuat media berbahan daur ulang, memanfaatkan video pembelajaran, dan meningkatkan interaksi musik-seni dalam kegiatan bermain. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, pelatihan daring, dan komunitas belajar internal merupakan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD serta kualitas pengalaman belajar anak usia dini.

### **4. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap profesionalisme guru PAUD dan kualitas

pembelajaran. Kepala sekolah menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE), bahan kerajinan, serta fasilitas digital sederhana seperti speaker, TV, atau tablet. Temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan sarana tersebut untuk menyusun kegiatan belajar yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2022) yang menegaskan bahwa supervisi dan manajemen sarana oleh kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi anak.

Selain itu, ketersediaan sarana edukatif terbukti meningkatkan partisipasi dan konsentrasi anak selama kegiatan belajar. Guru melaporkan bahwa APE dan media kerajinan membantu anak melakukan eksperimen, mengembangkan keterampilan motorik, dan mengikuti aktivitas bermain sensorik dengan antusias. Temuan ini didukung oleh Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih bermakna dan interaktif.

Lebih lanjut, ketersediaan sarana digital seperti video edukatif dan alat musik juga terbukti menambah variasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi anak. Guru memanfaatkan media digital untuk menampilkan cerita, musik, atau eksperimen sederhana, sehingga proses belajar lebih hidup dan anak terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Kusmiati et al. (2022) yang menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana yang baik oleh kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru melalui pemanfaatan alat dan media pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, penyediaan sarana dan prasarana bukan hanya mendukung praktik pedagogik, tetapi juga meningkatkan kreativitas guru dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

## **5. Motivasi dan Penghargaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Kepala sekolah memberikan apresiasi melalui sertifikat, pengakuan dalam rapat, dan pemberian reward atas prestasi atau inovasi guru dalam pembelajaran. Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas pengajaran, mencoba metode baru, serta aktif dalam merancang media pembelajaran kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aswal et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah

yang dikombinasikan dengan pemberian penghargaan dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan motivasi dan rasa percaya diri dalam mengajar.

Selain itu, pemberian penghargaan juga memperkuat komitmen profesional guru untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik mereka. Guru melaporkan bahwa apresiasi dari kepala sekolah mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan, memperbaiki rencana pembelajaran, dan berinovasi dalam kegiatan bermain anak. Hal ini mendukung temuan Mustari (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi supervisi akademik dan pemberian penghargaan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam situasi pandemi yang menuntut adaptasi cepat dan kreatifitas tinggi dalam pembelajaran PAUD.

Lebih lanjut, motivasi dan penghargaan menciptakan budaya kerja positif di sekolah, di mana guru merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka. Kondisi ini memungkinkan guru untuk lebih proaktif dalam kolaborasi, berbagi praktik baik, dan meningkatkan kualitas interaksi dengan anak. Temuan ini sejalan dengan Mediatati & Jati (2024) yang menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam memberikan penghargaan dan apresiasi secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru serta hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, pemberian motivasi dan penghargaan merupakan strategi kepemimpinan efektif yang mendukung peningkatan profesionalisme guru PAUD dan kualitas pengalaman belajar anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD mencakup beberapa aspek penting, yaitu supervisi akademik terstruktur, pembinaan dan mentoring guru, pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Pelaksanaan strategi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, kreativitas guru dalam merancang aktivitas bermain, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Dengan supervisi dan pembinaan yang konsisten, guru lebih mampu menerapkan pembelajaran berbasis bermain sesuai tahap perkembangan anak dan memaksimalkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan peningkatan profesionalisme guru PAUD. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan

pengawas pedagogik yang berkesinambungan. Ke depan, strategi kepemimpinan ini dapat dijadikan model bagi lembaga PAUD lain dalam memperkuat mutu pendidikan anak usia dini, mendorong inovasi pembelajaran, dan menciptakan budaya profesional yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2024). Komitmen profesi guru PAUD ditinjau dari peran kepemimpinan perempuan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 551–560. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5942>
- Aswal, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 24–37. <https://doi.org/10.21831/jump.v6i2.71397>
- Avelina Suryati Saliman. (2025). Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 316–321.
- Bagus Sholihudin & Anita Puji Astutik. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 980–990. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2476>
- Burhanudin, A., Kartakusumah, B., & Laeli, S. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 203–217. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4550>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Erni Agustina Suwartini. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Fadli, F., Badruzzaman, B., & Purnama, H. (2022). Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 161–175. <https://doi.org/10.55616/consilium.v1i2.69>

- Karsono, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, & Sri Tatminingsih. (2024). Hubungan supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dengan profesionalisme guru. *aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 143–154. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i1.10180>
- Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati, H. (2022). Manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 672–682. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1176>
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi akademik kepala sekolah terhadap manajemen pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Lestasi, S. P. P., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru dan iklim keamanan sebagai prediktor kualitas pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2290–2302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7447>
- Maknun, N. L., Arbarini, M., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masa era new normal di PAUD Kabupaten Kudus. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4042>
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Mustari, M. (2022). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Nina Rostiana, M., Syadeli Hanafi, M., & Sholih. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 468–477. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.705>
- Sahadatunnisa, A., Astuti Darmiyanti, & Nida'ul Munafiah. (2023). Peningkatan profesionalisme guru di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 175–182. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041>
- Sari, Y. K., Zahri, A., & Nurhadi, A. (2025). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di TKS Bustanuddin Galis Pamekasan.

- Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.32478/m97gwn38>
- Sari, Y. M., Najah, S., & Melda, Y. (2021). Supervisi pendidikan pada lembaga PAUD. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10423>
- Suci, A. D., Helmalia, R., & Pratama, S. A. D. (2023). Penilaian dan kriteria kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang. Jurnal Pelita PAUD, 7(2), 274–280. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2547>
- Uswatun Hasanah, I., & Fauziah, N. (2023). Membangun profesionalisme guru PAUD melalui model supervisi klinis. Journal of Early Childhood and Character Education, 4(2), 111–126.  
<https://doi.org/10.21580/joecc.v4i2.22703>
- Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi literatur: supervisi akademik oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 11306–11311. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10240>